

BAB II KERANGKA TEORI

A. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu wujud usaha atau kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh lembaga atau perorangan. Badan Pusat Statistik (BPS) menjabarkan UMKM menggunakan parameter berdasarkan jumlah tenaga kerja. Beberapa acuan dasar seperti Kementerian keuangan, UU No.9 tahun 1995, INPRES No.10 tahun 1999, KEPPRES No.127 tahun 2001, KEPPRES No.56 tahun 2002, UU No.20 tahun 2008 menjabarkan menurut jumlah aset yang dimiliki dan omset usaha.

Secara umum, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha yang menghasilkan barang dan jasa dengan bahan baku utama dengan memanfaatkan sumber daya alam, bakat, dan karya seni tradisional setempat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a. Bisnis besar
Yaitu perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 10.000.000.000,00 (10 miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan.
- b. Perusahaan menengah
Perusahaan dengan kekayaan bersih Rp500.000.000,00 (Rp500 juta) sampai dengan Rp10.000.000,00 (Rp10 miliar) tidak termasuk tanah dan bangunan.
- c. Bisnis kecil
Perusahaan dengan kekayaan bersih Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan.
- d. Usaha mikro
Perusahaan dengan kekayaan bersih Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan.¹

2. Ciri-Ciri UMKM

Usaha menengah ke bawah tidak hanya berbeda dari aspek modal, omzet, dan jumlah tenaga kerja. Perbedaan sektor ini

¹ Irwan Susanto, "Solusi Pengembangan UMKM Melalui Ontologi", *Performance Business & Management Journal*, No. 1 (2016): 21-22.

dengan usaha besar dapat pula dibedakan berdasarkan ciri dan karakteristik yang terdapat dalam UMKM itu sendiri. Adapun ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya. Usaha mikro, umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut:²

- a. Sederhana atau sangat sedikit yang dapat menyimpan catatan bisnis dan tidak melakukan pengelolaan/pencatatan keuangan.
- b. Wirausahawan dan bakat yang dimiliki rata-rata pendidikan yang sangat rendah, biasanya pada tingkat sekolah dasar, dan belum memiliki kewirausahaan yang memadai.
- c. Umumnya tidak mengenal industri perbankan, tetapi mereka akrab dengan rentenir dan perantara.
- d. Secara umum, tidak ada izin usaha atau persyaratan hukum lainnya, termasuk NPWP.
- e. Terdapat kurang dari empat staf atau karyawan. Anggota koperasi tertentu biasanya berskala mikro.
- f. Bisnis penjualan (sales) umumnya cepat. Hal tersebut dapat menyerap jumlah uang yang relatif besar. Dalam situasi krisis, kegiatan usaha tetap berjalan dan bahkan dapat berkembang karena biaya pengelolaan yang relatif rendah.
- g. Secara umum, usaha mikro rajin, santai, dan dapat menerima bimbingan (dilakukan dengan pendekatan yang benar).

Sedangkan pada, usaha menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³

- a. Secara umum memiliki kepemimpinan dan organisasi yang lebih baik, lebih terorganisir, dan lebih modern dengan pembagian tanggung jawab yang jelas antara departemen keuangan, pemasaran, dan produksi.
- b. Secara rutin memperkenalkan sistem akuntansi yang memfasilitasi audit, evaluasi, dan inspeksi, termasuk yang dilakukan oleh bank, dan telah mengelola keuangan kami.
- c. Disusun atau dikelola dan menjadi anggota organisasi kerja. Program Jamsostek dan kesehatan sudah ada.
- d. Semua persyaratan hukum sudah ada, antara lain izin macet (HO), izin usaha, izin lokasi, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan lainnya.

²Sri Handini, *Manajemen UMKM dan Koperasi*, (Surabaya: Unitomo Press, 2019): 26.

³Sri Handini, *Manajemen UMKM dan Koperasi*, (Surabaya: Unitomo Press, 2019): 28.

- e. Umumnya membentuk kemitraan dan menggunakan pembiayaan yang ada di bank.

3. Dasar Hukum UMKM di Indonesia

Aturan hukum atau dasar hukum yang mengatur UMKM di Indonesia, di antaranya terdiri dari:⁴

- a. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
- d. Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah.
- e. Keputusan Presiden Nomor 127 Tahun 2001 tentang Bidang/Jenis Usaha yang dicadangkan untuk Usaha Kecil dan Bidang/ Jenis Usaha yang Terbuka untuk Usaha Menengah atau Besar dengan Syarat Kemitraan Energi.
- f. Keputusan Presiden Nomor 56 tahun 2002 tentang Restrukturisasi Kredit Usaha Kecil dan Menengah.
- g. Peraturan Menteri Negara BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
- h. Peraturan Menteri Negara BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara.
- i. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- j. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UKM.

Eksistensi usaha kecil dan menengah sebagai bagian dari entitas ekonomi di Indonesia semakin diperkuat dengan lahirnya Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah (UUUK) No. 9 tahun 1995. Bagian yang tidak terpisahkan dari dunia usaha, yaitu kegiatan ekonomi masyarakat. Memiliki posisi, potensi, dan peran yang strategis dalam mewujudkan struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi. Dalam kaitan ini, UKM perlu menangkap peluang bisnis dan menjawab tantangan pembangunan ekonomi ke depan.⁵

⁴Noorman, *UMKM dan Bentuk-Bentuk Usaha*, (Semarang: Unisulla Press, 2018): 2.

⁵Noorman, *UMKM dan Bentuk-Bentuk Usaha*, (Semarang: Unisulla Press, 2018): 3.

4. Asas dan Tujuan UMKM

Prinsip-prinsip usaha UMKM diatur dalam Bab 2 Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah. Prinsip-prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁶

- a. Keluarga merupakan prinsip dasar dari upaya penguatan UKM sebagai bagian dari perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi berdasarkan prinsip solidaritas, efisiensi dan keadilan, keberlanjutan, kesadaran lingkungan, kemandirian keseimbangan progresif dan kesatuan ekonomi nasional untuk kepentingan semua. Indonesia.
- b. Demokrasi ekonomi memungkinkan UKM untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat sebagai unit pembangunan ekonomi nasional.
- c. Solidaritas adalah prinsip yang mendorong semua UKM dan dunia usaha untuk berperan bersama dalam kegiatan mereka untuk kepentingan rakyat.
- d. Pendeknya Pemerataan dan efisiensi merupakan prinsip dasar pemberdayaan UMKM, mengutamakan imparisialitas dan efisiensi, serta mengupayakan terciptanya lingkungan usaha yang adil, insentif dan kompetitif.
- e. Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang terencana dan terencana yang dilakukan melalui pemberdayaan berkelanjutan bagi UKM untuk membentuk ekonomi yang kuat dan mandiri.
- f. Wawasan lingkungan sebagai prinsip pemberdayaan bagi UMKM dan dilaksanakan dengan tetap fokus dan mengutamakan perlindungan dan pelestarian lingkungan.
- g. Kemandirian adalah prinsip yang memberdayakan UMKM dengan tetap menjaga dan mengutamakan potensi, kemampuan, dan kemandiriannya.
- h. Keseimbangan kemajuan adalah prinsip yang memperkuat UKM yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi daerah dalam agen ekonomi nasional.
- i. Pelaku ekonomi nasional adalah prinsip penentuan nasib sendiri UKM yang merupakan bagian dari perkembangan dan kemajuan ekonomi nasional.

Adapun tujuan usaha mikro tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Usaha

⁶Syakir Sofyan, "Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia", *Jurnal Bilancia*, Vol. 11 No. 1, Januari-Juni 2017: 41.

Kecil, dan Usaha Menengah yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.⁷

5. Ruang Lingkup UMKM

Ruang lingkup UMKM meliputi sektormanufaktur, agroindustri dan industri kreatif.⁸

- a. Bentuk Manufaktur adalah industri yang menggunakan peralatan dan media proses untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi untuk dijual. Kata manufaktur berasal dari bahasa Latin *Manus Factos*, yang berarti “dibuat dengan tangan”. Manufaktur adalah, secara umum, proses mengubah bahan mentah menjadi produk. Prosesnya adalah sebagai berikut:

- 1) Desain produk,
- 2) Pemilihan bahan
- 3) Tahap proses di mana produk diproduksi.

Secara umum, manufaktur adalah aktivitas yang kompleks, dengan banyak sumber daya dan aktivitas seperti:

- 1) Desain produk-pembelian-pemasaran
- 2) Mesin dan alat-manufaktur-penjualan
- 3) Desain proses-kontrol produksi-pengiriman
- 4) Dokumen-layanan dukungan-layanan pelanggan

- b. Sektor pertanian, industri pertanian berasal dari istilah pertanian dan industri. Artinya industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya, atau industri yang menghasilkan produk yang digunakan sebagai sarana atau input agribisnis. Pada tahun 2004, terdapat sekitar 3 juta unit IKM (industri kecil dan menengah) yang mampu menampung lebih dari 12 juta tenaga kerja. Sedangkan industri besar hanya memiliki 7.000 unit usaha. Dari sektor pemerintah, Kementerian Perindustrian (Depriind) fokus pada pengembangan industri kecil dan menengah (IKM) di sektor pertanian atau produk pertanian. Ini memiliki potensi terbesar di Indonesia secara keseluruhan dan mudah dikembangkan. Terdapat beberapa cara untuk mendukung pengembangan sektor agribisnis yaitu:

⁷Syakir Sofyan, “Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia”, *Jurnal Bilancia*, Vol. 11 No. 1, Januari-Juni 2017: 41.

⁸Noorman, *UMKM dan Bentuk-Bentuk Usaha*, (Semarang: Unisulla Press, 2018): 34-36.

- 1) Jumlah penduduk Indonesia saat ini sekitar 250 juta jiwa, merupakan aset nasional sekaligus konsumen potensial produk pertanian. Peningkatan tingkat pendapatan masyarakat merupakan kekuatan untuk secara efektif meningkatkan permintaan pangan olahan.
 - 2) Era perdagangan bebas internasional semakin membuka peluang untuk mengembangkan pemasaran hasil pertanian dan industri.
 - 3) Pelaksanaan otonomi daerah memberikan harapan baru bagi munculnya prakarsa daerah dan terselenggaranya pembangunan sesuai dengan program dan aspirasi daerah yang berdaya saing. Faktor penting dalam menarik investor untuk pengembangan agribisnis adalah peningkatan lapangan kerja pemerintah daerah, ditambah dengan stabilitas politik.
 - 4) Dari segi ketersediaan sumber daya, agribisnis masih memiliki bahan baku yang beragam, yang jumlahnya banyak dan tersebar secara nasional.
 - 5) Bahan baku agribisnis tidak bergantung pada suku cadang impor dalam proses produksinya. Di sisi hilir, produk agribisnis umumnya berorientasi ekspor. Industri pertanian merupakan sektor penting dan memberikan kontribusi penting bagi pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan ekonomi nasional, termasuk pertumbuhan ekonomi (PDB), kesempatan kerja, peningkatan devisa, dan pembangunan ekonomi daerah.
- c. Sektor industri kreatif. Didefinisikan sebagai industri yang lahir dari penggunaan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kekayaan dan lapangan kerja dengan menciptakan dan memanfaatkan kreativitas dan kreativitas individu. Sektor industri kreatif mencakup 14 subsektor yang disebut periklanan, arsitektur; pasar seni; perahu; draf; mode; video, film, fotografi; permainan interaktif; musik; seni pertunjukan; penerbitan dan percetakan; layanan komputer dan perangkat lunak. televisi radio, penelitian dan pengembangannya.

6. UMKM dalam Perspektif Islam

Dalam perekonomian Islam, UMKM merupakan suatu bentuk ibadah bergerak menuju kesejahteraan masyarakat dan menopang kehidupan. Dalam ekonomi islam, kegiatan bisnis adalah kegjatan yang dibolehkan oleh Allah SWT. Mengingat pada zaman dahulu Nabi Muhammad SAW juga pernah

berdagang dan menjadi pengusaha sukses. Konsep yang dimiliki Nabi Muhammad SAW dalam berwirausaha yaitu Nabi Muhammad SAW mengajarkan berwirausaha dan transaksi secara adil, jujur, dan jangan mengecekan pelanggan. Allah SWT Berfirman pada Surat Al Ra'd : 11:

“ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka tidak merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. Dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat Hafazhah , tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.”

Dalam hadist juga dijelaskan. Nabi Muhammad SAW bersabda “Berusaha untuk mendapatkan penghasilan halal merupakan kewajiban, disamping sejumlah tugas lain yang telah diwajibkan”. (H.R. Baihaqi). Dalam H.R. Bukhori, Nabi Muhammad SAW bersabda “ Tidak ada satupun makanan yang lebih baik daripada yang dimakan dari hasil keringat sendiri.”⁹

Berdasarkan Qs. At-Taubah [14]: 105 dapat dilihat bahwa derajat yang paling tinggi tidaklah dari seorang bangsawan melainkan orang yang mau bekerja dan berusaha. Dihadapan Allah orang yang bekerja dipandang memiliki derajat yang tinggi. Kemudian Allah akan memberi pahala berdasarkan usaha yang dilakukan, dan dinilai sebagai amalan yang akan dipertanggungjawabkan nantinya. Cara menjalankan bisnis menurut Syariah antara lain:

- a. Niat baik dalam muamalah atau berwirausaha dituntut untuk selalu berpedoman pada tujuan mencari keridhoan Allah.
- b. Berkomunikasi menggunakan akhlak pada ekonomi Islam, akhlak menempati posisi yang paling tinggi. Akhlak yang

⁹Bahri, “Kewirausahaan Islam: Penerapan konsep berwirausaha dan bertransaksi syariah dengan metode dimensi vertikal (Habluminallah) dan dimensi horisontal (Habluminannas)”, *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, No 2 (2018): 71.

- harus dimiliki oleh pewirausahamuslimyaitu amanah, menepati janji, toleran,dan jujur.
- c. Percaya adanya takdir dan ridha Allah, pengusaha harus bertawakal terhadap takdir dan ridha Allah, agar nantinya ketika mendapatkan keuntungan selalu bersyukur dan tidak senang secara berlebihan.
 - d. Dalam Islam bekerja memiliki posisi kedua setelah sholat.
 - e. Allah membebaskan umat Islam dalam bisnis, perdagangan,atau berwirausaha apapun selagi tidak ada larangan.¹⁰

Agama Islam mewajibkan umatnya, khususnya yang memiliki kewajiban untuk bekerja. Bekerja adalah penyebab yang memungkinkan manusia mempunyai harta kekayaan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Mulk : 15 :

“Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian rizki Nya”. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembalisetelah) dibangkitkan.

Menjalankan usaha dapat berdasarkan tutunan dari Al qur’an dan Hadist diatas yang mana dapat menjadi panduan dan bekal. Dalam menjalankan usaha dapat dipahami dalam aktivitasnya dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya termasuk keuntungannya, yang dibatasi cara memperoleh dan menggunakan manfaat hartanya (ada aturan halal dan haramnya). Nilai dan konsep berwirausaha dalam Islam harus berdasarkan pada ajaran Al qur’an dan Hadist sebagai bentuk ketaatan dan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT.

7. Keunggulan dan Kelemahan UMKM

Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh UMKM dibandingkan dengan usaha besar, antara lain:¹¹

- a. Inovasi teknologi yang cenderung terjadi dalam pengembangan produk.
- b. Hubungan dekat di sebuah perusahaan kecil.
- c. Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dengan kondisi pasar yang berubah dengan cepat

¹⁰ Sedinadia Putri, “Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19”, *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, No. 2 (2020): 152-153.

¹¹Sri Handini, *Manajemen UMKM dan Koperasi*, (Surabaya: Unitomo Press, 2019): 39.

- d. Dibandingkan dengan perusahaan birokrasi besar pada umumnya memiliki peran dinamika manajemen dan kewirausahaan.

Adapun kelemahan-kelemahan yang dimiliki, diantaranya.

Sebagai berikut:

- a. Kesulitan pemasaran. Di sejumlah Negara ASEAN menyimpulkan salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran yang umum dihadapi oleh pengusaha UMKM adalah tekanan-tekanan persaingan, baik dipasar domestik dari produk-produk yang serupa buatan pengusaha-pengusaha besar dan impor, maupun dipasar ekspor.
- b. Keterbatasan finansial. UMKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial antara lain: modal (baik modal awal maupun modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang.
- c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Keterbatasan sumber daya manusia juga merupakan salah satu kendala serius bagi UMKM di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, control kualitas, akuntansi, mesin-mesin, organisasi, pemrosesan data, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian tersebut sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru.
- d. Masalah bahan baku. Keterbatasan bahan baku dan input-input lain juga sering menjadi salah satu masalah serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi UMKM di Indonesia. Terutama selama masa krisis, banyak sentra-sentra Usaha Kecil dan Menengah seperti sepatu dan produk-produk textile mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku atau input lain karena harganya dalam rupiah menjadi sangat mahal akibat depresiasi nilai tukar terhadap dolar AS.
- e. Keterbatasan teknologi. Berbeda dengan Negara-negara maju, UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi tradisonal dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya jumlah produksi dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat serta kesanggupan

bagi UMKM di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar global. Keterbatasan teknologi disebabkan oleh banyak faktor seperti keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru.

8. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi UMKM dalam perkembangannya, diantaranya:¹²

Faktor Internal:

- a. Kurangnya modal merupakan faktor utama yang dibutuhkan untuk menumbuhkan suatu unit usaha. Usaha kecil, menengah dan mikro kekurangan dana, karena UKM umumnya merupakan perusahaan swasta atau tertutup, mengandalkan dana pemilik, jumlahnya sangat terbatas, dan sulit untuk meminjam dana dari bank atau lembaga keuangan lainnya karena administrasi dan keuangan persyaratan, tidak dapat memenuhi persyaratan bank yang diperlukan persyaratan teknis.
- b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) Sebagian besar usaha kecil dikembangkan secara tradisional, bisnis keluarga yang diturunkan dari generasi ke generasi. Keterbatasan sumber daya manusia usaha kecil, baik pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan, sangat mempengaruhi operasional dan pengelolaan usaha, sehingga sulit bagi usaha untuk mengoptimalkan pembangunan. Selain itu, karena keterbatasan sumber daya manusia, unit bisnis relatif sulit mengadopsi teknologi baru untuk dikembangkan dalam meraih keunggulan bersaing.
- c. Jaringan usaha dan penetrasi pasar yang lemah Usaha kecil, biasanya usaha keluarga, memiliki jaringan usaha yang sangat terbatas dan penetrasi pasar yang rendah karena menghasilkan jumlah produk yang sangat terbatas dan kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan perusahaan besar yang sudah memiliki jaringan yang solid dan dukungan teknis yang dapat menjangkau promosi internasional dan baik.

¹²Sri Handini, *Manajemen UMKM dan Koperasi*, (Surabaya: Unitomo Press, 2019): 42.

Faktor Eksternal:

- a. Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif Kebijakan Pemerintah untuk menumbuh kembangkan UMKM, meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar
- b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka milikim juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.
- c. Implikasi Otonomi Daerah Dengan berlakunya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan system ini akan mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada UMKM. Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing UMKM. Disamping itu semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.
- d. Implikasi Perdagangan Bebas Sebagaimana diketahui bahwa AFTA yang mulai berlaku Tahun 2003 dan APEC Tahun 2020 yang berimplikasi luas terhadap usaha kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini, mau tidak mau UMKM dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas seperti isu kualitas (ISO 9000), isu lingkungan (ISO 14.000) dan isu Hak Asasi Manusia (HAM) serta isu ketenagakerjaan. Isu ini sering digunakan secara tidak fair oleh negara maju sebagai hambatan (*Non Tariff Barrier for Trade*). Untuk itu maka diharapkan UMKM perlu mempersiapkan agar mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

- e. Sifat Produk Dengan *Lifetime* Pendek Sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk fasion dan kerajinan dengan *lifetime* yang pendek.
- f. Terbatasnya Akses Pasar Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.

9. Peran UMKM

Peranan terpenting keberadaan UMKM yaitu kemampuan dalam mengurangi pengangguran. Untuk orang yang ulet kreatif, mempunyai etos yang kuat, dan, inovatif, memulai UMKM menjadi semakin menarik. Oleh karena itu, mereka akan merasakan kebebasan, dan akan menemukan bahwa perusahaan besar juga memulai dengan usaha kecil yang dapat berkembang. Selain itu, fleksibilitas dan kapabilitasnya lebih baik dan dinamis dalam beradaptasi dengan kondisi pasar yang berubah-ubah dengan pesat dibandingkan perusahaan besar yang umumnya bersifat birokratis. Selain itu, jika sudah memiliki perusahaan sendiri yang kuat dan mandiri, maka masalah kemiskinan teratasi, orang yang tidak memiliki pendapatan dekat dengan kemiskinan karena munculnya masalah kemiskinan mereka menganggur dan mereka yang tidak memiliki pendapatan kemiskinan adalah fakta kehidupan.

Masalah terpenting dan pertama yang sering menghambat eksistensi UMKM adalah pangsa pasarnya yang rendah. Kendala modal masih menjadi masalah utama, tetapi masalah kekurangan modal UMKM umumnya lebih mudah ditangani dan tidak selalu menjadi masalah pertama. Selama hasil produksi dijual di pasar dan sebagian dari keuntungannya dapat digunakan kembali sebagai modal yang berputar. Di sisi lain, modal perusahaan besar dan dapat meningkatkan kapasitas produksi, tetapi dengan pangsa pasar yang terbatas, mendekati kerugian dan kebangkrutan.¹³

Proses kewirausahaan merupakan kegiatan pemecahan masalah dalam sebuah posisi manajemen. Seorang wirausaha perlu mencari, mengevaluasi serta mengembangkan peluang-peluang dan mengatasi masalah. Proses aktual memiliki empat fase diantaranya :

¹³ P. Eko Prasetyo, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penganggulangan Kemiskinan dan Pengangguran", *Akmenika UPY*, Vol 2 (2008): 11.

- a. Evaluasi dan identifikasi peluang yang ada
Evaluasi adalah hal terpenting dari proses kewirausahaan yang mana menginginkan seorang wirausaha apakah servis atau produk yang dihasilkan memerlukan sumber-sumber yang berguna bagi seorang wirausaha agar mengidentifikasi peluang-peluang usaha.
- b. Mengembangkan rencana bisnis
Mempersiapkan rencana bisnis penting untuk memahami persoalan yang ada didalam usaha tersebut.
- c. Sumber daya yang diperlukan
Untuk mewujudkan peluang usaha yang sukses perlu adanya penilaian sumber daya yang diperlukan.
- d. Melaksanakan manajemen usaha tersebut.¹⁴
Melaksanakan usaha sesuai rencana yang sudah disiapkan.

10. Karakteristik UMKM

Keberhasilan kinerja usaha kecil ditentukan oleh faktor individu dan faktor lingkungan. Khusus untuk faktor individu, pewirausaha harus memiliki karakteristik kewirausahaan yang baik dan kompetensi tertentu. Karakteristik kewirausahaan yang telah diuji hubungannya dengan kinerja usaha diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu karakteristik demografi (gender, etnis, latar belakang orang tua, dan umur), karakteristik perilaku dan psikologis (motivasi, tujuan, nilai), dan karakteristik modal manusia (keterampilan, pengetahuan teknis, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan).

Karakteristik tersebut termasuk ciri-ciri kompetensi dan kepribadian individu untuk proses kewirausahaan yang mana mempengaruhi kemampuan usaha UMKM. Oleh karena itu para pelaku UMKM diharuskan mampu menerapkan jiwa wirausaha dalam mengatur usahanya untuk mempertahankan usahanya dari resiko terburuk, memanfaatkan kompetensi yang dimilikinya untuk berhasil dan meningkatkan daya saing. Apabila pelaku usaha kecil mempunyai kompetensi dan karakteristik kewirausahaan maka akan berpengaruh pada pencapaian kemampuan usaha. Manusia mampu bertindak seperti karakteristik wirausaha, termasuk kepercayaan diri, fokus pada hasil dan tugas, pengambilan resiko, kepemimpinan, namun

¹⁴ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, , 2011): 16.

orang yang berjiwa wirausaha yang dapat berperan menerapkan karakteristik tersebut pada pekerjaannya.¹⁵

UMKM mempunyai ciri khas yang berbeda dengan perusahaan berskala besar. Pada dasarnya mereka memiliki karakter mandiri yang berada di suatu kelompok usaha tanpa mempunyai relasi luas. Ciri lain dari UMKM yaitu mereka menerapkan teknologi yang sederhana, apalagi usaha kecil selalu menerapkan teknologi manual.¹⁶

11. Sasaran dan Asas Kewirausahaan

a. Sasaran kewirausahaan diantaranya :

1. Generasi muda meliputi, anak-anak sekolah, para calon wirausaha
2. Pelaku usaha yang terdiri atas pengusaha mikro dan koperasi
3. Instansi pemerintah yang melakukan kegiatan usaha, kelompok-kelompok masyarakat

b. Asas Kewirausahaan

1. Kemampuan untuk menciptakan karya baru dalam kebersamaan berdasarkan etika bisnis yang sehat
2. Kemampuan usaha secara teliti, tekun dan produktif
3. Kemampuan dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, berani mengambil resiko
4. Mandiri
5. Kemampuan berfikir, inovatif dan kreatif

Untuk menjadi seorang wirausaha diperlukan syarat-syarat diantaranya :

- a. Harus bertanggung jawab dan memiliki semangat yang tinggi
- b. Mampu mengorganisasi sendiri
- c. Mampu bersikap luwes dan bergaul
- d. Harus mengutamakan keberhasilan
- e. Tidak konsumtif dan boros

¹⁵ Endang Dhamayantie, Rizky Fauzan, “Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kinerja UMKM”, *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, No.1 (2017): 81.

¹⁶ Singgih Muheramtohad, “Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Muqtasid*, No.1 (2017): 69.

B. Peningkatan Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Perekonomian Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan salah satu studi ekonomi pada skala terkecil dari skala ekonomi yang berperan seperti cara menghentikan masyarakat pada kemiskinan. Ekonomi keluarga mempunyai tiga lapisan ekonomi, yaitu mampu secara ekonomi, ekonomi sedang, kurang mampu secara ekonomi. Perekonomian keluarga sangat menentukan kinerja dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga, sebagai peningkatan yang mencerminkan perekonomian keluarga.

Mencapai keadaan yang aman dalam perekonomian keluarga diperlukan cara untuk terus menambah penghasilan dan dapat menggunakannya seefisien mungkin dalam memenuhi kebutuhan, sehingga masih terdapat kelebihan yang bisa diinvestasikan atau ditabung. Setelah terakumulasi, dapat mengakumulasi sejumlah besar kekayaan pribadi dalam jangka panjang.

Ekonomi keluarga akan terwujud apabila, 1) anggota keluarga secara sadar didorong untuk melakukan bisnis, 2) semua anggota keluarga jujur, bertanggung jawab, terbuka, disiplin bertanggung jawab dalam perilaku dan bekerja sama untuk tujuan yang sama meningkatkan ekonomi keluarga, 3) membedayakan kapasitas atau potensi keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarga; 4) setiap anggota keluarga dapat memperoleh manfaat dari mengalokasikan sumber daya ekonomi rumah tangga berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan dan 5) semua anggota keluarga berpartisipasi melakukan pengendalian ekonomi keluarga sebaik-baiknya.¹⁷

2. Konsep Peningkatan Ekonomi Keluarga

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk bertindak pada tingkat pemenuhan kebutuhan pasar domestik dan untuk mendukung daya saing pelaku korporasi besar dalam memasuki pasar global dengan subkontrak atau membangun keterkaitan antar industri (*forward and backward linkages*), sehingga menghasilkan efisiensi dan daya saing. Ada

¹⁷ Gunartin, Denok Sunarsi, Syafaatul Hidayati, "Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Membuat Sandal HIAS", *Jurnal Pengabdian DHARMA LAKSANA Mengabdikan Untuk Negeri*, No.2 (2019): 183-184.

beberapa alasan penting mengapa UMKM berpotensi untuk berkontribusi dalam penguatan perekonomian nasional, yaitu.¹⁸

- a. UMKM jumlahnya sangat besar dan mendominasi pelaku dunia usaha nasional. Terdapat di hampir semua sektor usaha dan tersebar di seluruh pelosok nusantara. Hal ini sangat penting artinya menjadikan usaha kecil dan menengah sebagai wahana mempercepat proses pemerataan baik antar sektor maupun antar wilayah.
- b. UMKM pada umumnya sangat bersifat fleksibel, mudah menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan karena skala usahanya tidak terlalu besar. Sifat fleksibilitas usaha kecil dan menengah ini menempatkan dirinya mampu berperan sebagai jalur pengaman pada saat ekonomi dilanda krisis.
- c. Karena jumlahnya yang sangat besar dan penyebabnya sangat luas, UMKM merupakan penyerapan tenaga kerja dan penyedia lapangan kerja yang tersebar pula. Dalam ukuran relatif, UMKM harus diakui banyak menyerap tenaga kerja, tetapi secara absolut usaha skala besar maupun lebih banyak.

Gambaran tersebut menunjukkan adanya keunggulan UMKM, namun UMKM juga belum diberdayakan untuk ikut membantu masalah ekonomi nasional. UMKM adalah salah satu solusi bukan sebuah problem. Kurangnya perhatian terhadap sektor ini, justru menjadi titik lemah dan kegagalan kita dalam mewujudkan struktur industri yang kuat, efisien dan berdaya saing. Pemberdayaan diharapkan akan dapat meningkatkan akses kelompok miskin dalam proses pengambilan keputusan, akses terhadap fasilitas dan pelayanan, akses terhadap bantuan hukum, meningkatkan posisi tawar, serta mengurangi peluang terjadinya eksploitasi oleh kelompok lain.¹⁹

3. Sumber Pendapatan Perekonomian Keluarga

Adapun sumber-sumber pendapatan dalam perekonomian keluarga, sebagai berikut:²⁰

- a. Penghasilan pribadi adalah penghasilan yang diperoleh atau dibayarkan kepada seseorang sebelum dikurangi pajak penghasilan pribadi. Sebagian dari penghasilan pribadi

¹⁸Aunur Rofiq, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan*, (Jakarta : Republika Penerbit, 2014): 128

¹⁹Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Jakarta : Departemen Pendidikan, 2008): 21

²⁰Mangkoesebroto Guritno, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : STIE YKPN, 1998): 72.

dikenakan pajak dan sebagian ditabung oleh rumah tangga. Pajak penghasilan dipotong dari penghasilan pribadi.

- b. Pendapatan sekali pakai adalah jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak penghasilan.

Pendapatan masyarakat juga dapat digolongkan menjadi, diantaranya:²¹

- a. Pendapatan tetap adalah pendapatan yang selalu diperoleh selama periode waktu tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji dan upah. Pendapatan ini juga merupakan pendapatan dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (*creating wealth*).
 - b. Pendapatan sementara yaitu pendapatan atau penghasilan saat ini yang tidak dapat diprediksi.
- 4. Kategorisasi Perekonomian Keluarga**

Adapun kategorisasi perekonomian keluarga menurut Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sebagai berikut:²²

- a. Keluarga pra sejahtera, yaitu rumah tangga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok minimumnya, termasuk makan dua kali atau lebih dalam sehari, memakai pakaian yang berbeda untuk kegiatan (misalnya di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian), bagian paling luas dari rumah yang berlantai tidak tertutup oleh tanah, penghasilannya kurang dari Rp. 1.000.000 per bulan.
- b. Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya akan agama, sandang, pangan, papan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan yang sangat mendasar, meliputi: Keluarga yang makan daging atau ikan atau telur sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu, di masa lalu Selama setahun, semua anggota rumah tangga mendapatkan paling sedikit satu setel pakaian baru dan memiliki penghasilan tetap minimal Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 per bulan

²¹Mangkoesebroto Guritno, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : STIE YKPN, 1998): 73.

²²BKKBN, *Profil, Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2017*, (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik, 2013): 3

- c. Keluarga sejahtera II, yaitu rumah tangga yang mampu memenuhi kebutuhan sosial dan psikologisnya selain kebutuhan dasar minimum, belum mampu memenuhi kebutuhannya dalam hal perkembangan seperti menyisihkan sebagian uang untuk diinvestasikan, menyukupi kebutuhan anak dalam pendidikan formal dasar, fasilitas rumah yang layak huni dan mampu mendapatkan pelayanan kesehatan, kendaraan dan mempunyai penghasilan tetap dalam memenuhi kebutuhan hidup pada keluarga, memiliki penghasilan tetap minimal Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 per bulan
- d. Keluarga sejahtera III yaitu dapat memenuhi kebutuhan sosial-psikologis sekaligus memenuhi kebutuhan dasar dan perkembangan minimum, dapat berpartisipasi dalam upaya masyarakat di desa dan masyarakat termasuk tabungan keluarga yang memenuhi pendidikan formal. Mampu menyediakan perlengkapan pokok untuk kebutuhan anak dan anak, dapat menggantikan pilihan hiburan di rumah, dan memiliki penghasilan lebih Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 per bulan. 5.000.000
- e. Keluarga sejahtera plus, yaitu berpartisipasi aktif dalam gerakan tersebut, termasuk kemampuan untuk memenuhi semua efek di atas, pada saat yang sama berpartisipasi secara teratur dalam pengembangan kegiatan sosial, dan memenuhi semua hal di atas. bersamaan dengan *family effect* yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial rutin, aktif dan pendapatan bulanan bisa mendapatkan lebih dari Rp. 5.000.000.

5. Kebutuhan Dasar Keluarga

Adapun kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi dalam konteks ini menunjukkan pada perekonomian dalam keluarga, sebagai berikut:²³

- a. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan dasar seperti pangan, papan, sandang dan kesehatan.
- b. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan perlindungan fisik dan finansial.
- c. Kebutuhan sosial / atribusi atau kebutuhan penerimaan, yaitu kebutuhan setiap orang untuk merasa ingin diterima tidak

²³Putri Listari, “Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak”, *Share: Social Work Jurnal*, Vol. 11, No. 1, 2021: 76.

hanya oleh keluarganya tetapi juga oleh individu dan kelompok lain.

- d. Kebutuhan akan harga diri/self-esteem, yaitu kebutuhan setiap orang untuk merasa nyaman dengan perhatian, kesadaran, dan rasa syukur orang lain.
- e. Aktualisasi diri membutuhkan *self-actualization*. Dengan kata lain kebutuhan yang mendorong setiap orang untuk mencari pemenuhan kebutuhannya dalam rangka mewujudkan potensi dirinya dan memanfaatkan sepenuhnya bakat dan kemampuannya.
- f. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan dasar seperti pangan, papan, sandang, dan kesehatan.
- g. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan mengacu pada kebutuhan akan perlindungan fisik dan ekonomi.
- h. Kebutuhan sosial/kepemilikan atau kebutuhan penerimaan, yaitu kebutuhan yang diinginkan setiap orang untuk diterima oleh keluarganya dan individu serta kelompok lain.
- i. Kebutuhan akan rasa hormat/need for esteem, yaitu kebutuhan setiap orang untuk merasa senang menerima perhatian, pengakuan, dan penghargaan dari orang lain.
- j. Aktualisasi diri memerlukan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan yang mendorong setiap individu untuk mencari pemenuhan kebutuhan dalam rangka mewujudkan potensinya dan mewujudkan sepenuhnya bakat dan kemampuannya.

Berdasarkan teori lainnya, kebutuhan dasar keluarga terbagi menjadi tiga, yaitu.²⁴

- a. Kebutuhan fisiologis-biologis atau keperawatan meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan ini dapat terpenuhi jika anak mengkonsumsi pangan untuk kebutuhan umum, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan, pengobatan, rehabilitasi, imunisasi, sandang, perumahan sehat, dan lain sebagainya.
- b. Kebutuhan akan afeksi dan afeksi atau *love* mencakup segala bentuk keakraban, kehangatan, dan menciptakan rasa aman dan percaya diri sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut.

²⁴Putri Listari, "Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak", *Share: Social Work Jurnal*, Vol. 11, No. 1, 2021: 76.

- c. Kebutuhan akan stimulasi/pendidikan atau disiplin mencakup semua kegiatan yang mempengaruhi proses berpikir, bahasa, interaksi sosial, dan kemandirian anak.

6. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan

- a) Pendapatan Gaji atau Upah
Pendapatan ini merupakan ganjaran dari pendapatan tenaga kerja yang bekerja dalam perekonomian.
- b) Pendapatan dari aset produktif merupakan aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya.
- c) Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang mana diterima tidak sebagai kompensasi atas jasa atau input yang diberikan. Di negara maju, penerimaan transfer diberikan, dalam bentuk tunjangan pendapatan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah.²⁵

C. Peran UMKM pada Wirausaha Bidang Kuliner

1. Pengertian wirausaha

Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan usaha baru dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.²⁶

2. Karakteristik Wirausaha

Sifat kepribadian wirausaha dipelajari untuk mengidentifikasi ciri-ciri setiap individu yang membedakan antara wirausaha dan bukan wirausaha. *David McClelland* mengakui bahwa ada korelasi positif antara perilaku orang yang termotivasi dan perilaku wirausahawan.

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berwirausaha adalah:

- a. Memilih “*moderate*” pada perilakunya, ia memilih melakukan sesuatu yang memiliki tantangannya, tetapi dengan kemungkinan yang cukup untuk sukses.
- b. mempunyai tanggung jawab pribadi atas perilaku seseorang artinya mengurangi kecenderungan untuk mencari “*kambing hitam*” atas kesalahan atau kegagalan.
- c. Carilah timbal balik atas tindakannya.
- d. Berusaha menciptakan sesuatu yang baru.²⁷

²⁵ Winda Nahdataini Enazuarni, *UMKM dan Penguatan Ekonomi Keluarga*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020): 19.

²⁶ Arif Yusuf Hambali dan Eka Sari Budi Hastuti, *Pemahaman Kewirausahaan*, (Depok: Kencana, 2017),33.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang berpedidikan, dan banyak pengangguran, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Kewirausahaan merupakan potensi pengembangan, baik dalam jumlah maupun kualitas kewirausahaan itu sendiri. Saat ini kita dihadapkan pada kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan kualitasnya belum dapat dikatakan besar, maka masalah pengembangan wirausahawan Indonesia adalah masalah yang mendesak bagi keberhasilan pembangunan. Jika diperhatikan manfaat adanya wirausaha di antaranya:

- a. Meningkatkan kapasitas tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran.
 - b. Sebagai pembangkit pembangunan lingkungan, produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dll.
 - c. Untuk menjadi panutan bagi masyarakat lainnya, sebagai orang baik harus diteladani, karena wirausahawan adalah orang yang terpuji, jujur, berani, dan hidup tanpa merugikan orang lain.
 - d. Selalu patuhi hukum dan peraturan yang berlaku di setiap lingkungan guna menjaga ketertiban dalam menjalankan setiap kegiatan.
 - e. Berusaha untuk memberi bantuan kepada orang lain, setiap lingkungan dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya dan tidak memberikan dampak buruk kepada orang lain.
 - f. Berusaha untuk mendidik karyawan mandiri, tanggung jawab, disiplin, jujur, tekun dalam kinerja yang dihadapi.²⁸
3. Peran wirausaha

Menciptakan lapangan pekerjaan bahkan untuk diri kita sendiri bukanlah hal yang mudah. Menjadi wirausahawan memberikan peluang yang cukup besar untuk berkembang, di sisi lain resikonya juga tidak kecil. Jika menjadi wirausaha lebih mudah dari pada menjadi pekerja, maka lebih banyak orang yang akan memilih menjadi pengusaha dari pada menjadi pekerja. Oleh Karena itu, orang yang menjadi pekerja tidak dapat disalahkan karena tidak semua orang mampu menjadi pengusaha. Namun jika seseorang berani menentukan jalan hidupnya dengan memilih menjadi seorang wirausahawan, maka dapat dipastikan

²⁷ D. Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 23.

²⁸ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 1-2.

permasalahan ketenagakerjaan dapat dipecahkan dengan jiwa wirausaha. Pembangunan yang mampu menciptakan lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangatlah terbatas akan hal itu.

Wirausahawan yaitu orang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dengan cara yang berbede-beda. Mengambil risiko berarti mandiri secara mental dan dengan berani memulai bisnis tanpa diliputi rasa takut atau cemas. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan sendiri atau berkelompok. Dalam benak pengusaha selalu berusaha mencari, menangkap dan menciptakan peluang bisnis yang bisa menguntungkan. Risiko kerugian meluas karena mereka percaya pada prinsip bahwa pasti ada faktor kerugian. Bahkan, semakin besar juga peluang keuntungan yang dapat diperoleh. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan, inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.²⁹

Memilih menjadi seorang wirausaha disebabkan adanya keyakinan yang serius secara pribadi yang mana profesi wirausaha adalah jalan yang baik untuk perubahan dalam kualitas hidup, baik secara pribadi maupun di masyarakat. Profesi yang berkaitan dengan penciptaan hal baru, pengembangan dan pertumbuhan yang harus terstruktur secara sistematis. Wirausaha memiliki tujuan menciptakan nilai bagi masyarakat dan menghasilkan pendapatan. Masyarakat yang kurang mampu sangat terbantu dengan adanya peluang usaha yang mana sebagai jalan pintas meningkatkan pendapatan keluarga.

4. Fungsi wirausaha

Setiap wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan, di antaranya:

a. Fungsi pokok wirausaha

- 1) Membuat keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
- 2) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
- 3) Menentukan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
- 4) Menghitung skala usaha yang diinginkan.
- 5) Menentukan modal yang diinginkan (modal sendiri atau modal luar) dengan komposisi yang menguntungkan.
- 6) Memilih dan menetapkan kriteria karyawan dan memotivasi.

²⁹ Idris Y. Niode, "Peran Wirausaha Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Masalah Pengangguran", *Jurnal INOVASI*, No.1, (2007): 4-5.

- 7) Pengendalian secara efektif dan efisien.
 - 8) Menentukan dan menciptakan cara baru
 - 9) Mencari terobosan baru dalam memperoleh dan mengolahnya menjadi barang atau jasa yang menarik.
 - 10) Memasarkan barang atau jasa untuk memuaskan *customer*, sekaligus mendapatkan keuntungan maksimal
- b. Fungsi tambahan wirausaha
- 1) Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.
 - 2) Mengendalikan lingkungan yang menguntungkan bagi perusahaan.
 - 3) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat limbah dari usaha.
 - 4) Meluangkan dan peduli atas *Corporane Social Responsibility*.
 - 5) Pemimpin *industry*, dimulai sebagai teknisi atau pengrajin di satu bidang keahlian, kemudian berhasil menemukan sesuatu yang baru, karena hasil temuan dan kehebatan daya cipta.
 - 6) Pemimpin keuangan, orang - orang yang semuanya terlibat dalam keuangan, mengumpulkan uang dan menggabungkan sumber daya keuangan.
 - 7) Temukan berbagai cara untuk menyediakan lebih banyak barang dan atau jasa dengan menggunakan lebih sedikit sumberdaya.³⁰

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian terdahulu

Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian
Sitaman Said dan Azhar	Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima	Peran UMKM dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan penghasilan karena tidak memerlukan kemampuan khusus. Karena usaha yang

³⁰Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship – Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), 23-24.

		dimiliki masyarakat sangat beragam seperti warung kopi, percetakan.
Wahyu Haryadi, Rosyidah Rachman, Sri Ainun Nisyah	Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani Kemiri	Keberadaan UKM UD. Sumber daya alam sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat desa Batu Duran kecamatan Bantu Lante Kabupaten Sumbawa, dengan mengandalkan perekonomian keluarga desa. Masalah yang ingin peneliti selidiki adalah jika desa yang menjadi sandaran petani Kukui bukan lagi peran usaha kecil (UMKM), inilah yang akan dimiliki petani kemiri.
Wika Undari dan Anggia Sari Lubis	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Peran UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam membantu perekonomian, mampu mengurangi pengangguran dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan kendala yang dihadapi UMKM di Desa Perbaungan Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan dalam meningkatkan kesejahteraan adalah terjadinya penurunan omzet penjualan karena

		kurangnya pembelian yang diakibatkan oleh berkurangnya bus dan mobil pribadi singgah karena dibukanya jalan tol.
--	--	--

Berdasarkan *table* di atas, dari sini dapat disimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan antara peneliti yang akan dilakukan selama penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

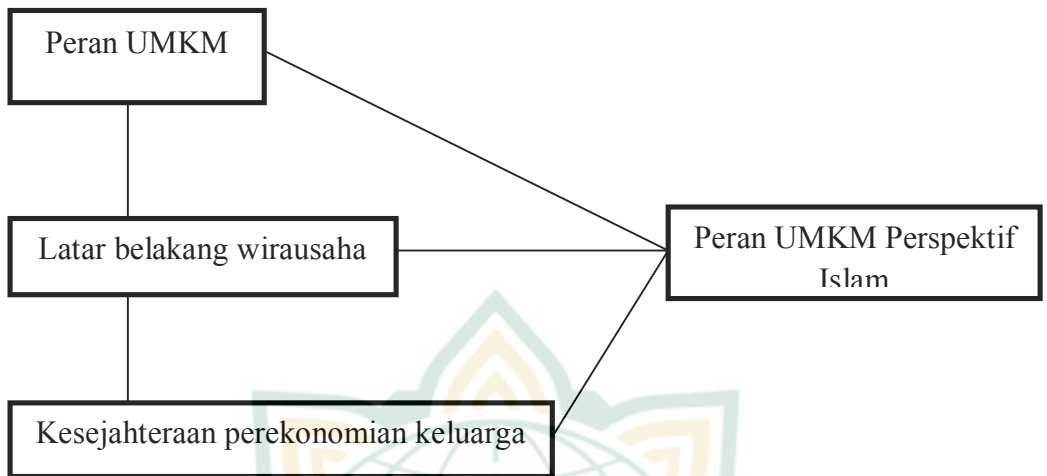
Kesamaan antara beberapa penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama dengan mengembangkan pendapatan dan mengurangi tingkat pengangguran dengan *study* kasus yang beragam untuk menutupi kebutuhan hidup keluarga.

Perbedaannya dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagian besar penelitian sebelumnya fokus ke peran UMKM dalam membantu perekonomian keluarga kalau penelitian yang akan dilakukan itu fokus ke peran UMKM dalam membantu perekonomian pada wirausaha bidang kuliner.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang dipadukan dari fakta-fakta, observasi dan kajian ke perpustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Variabel-variabel penelitian menjelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka berpikir adalah hal yang biasa dilakukan oleh semua orang, tidak hanya dari kalangan tertentu saja, tapi semua kalangan masyarakat.³¹ Salah satu perubahan dalam manajemen pendidikan yang terbentuk adalah dengan perbaikan sumber daya manusia (SDM).

³¹ Rihlah Nur Aulia, " Berfikir Filsafat: Sebagai Pembentukan Kerangka Berfikir untuk Bertindak", *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, No.1, (2015):86.



Realitas yang ada semakin bertambahnya keluarga berprofesi sebagai wirausaha, kondisi ini disebabkan karena untuk membantu meningkatkan perekonomian dalam kesejahteraan keluarga. Sebab minimnya minat warga sebagai pekerja pabrik atau *industry*. Kondisi aktual di mana adanya peluang usaha yang ada di Kabupaten Kudus terutama di Kecamatan Kota membuat para keluarga Kelurahan Sunggingan menciptakan lapangan pekerjaan sebagai pedagang kaki lima. Berdasarkan kebutuhan yang semakin bertambah, membuat tidak sedikit warga Kelurahan Sunggingan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari kerangka berfikir diatas peneliti menjelaskan bahwa ada tiga variable yaitu pendapatan, latar belakang wirausaha dan kesejahteraan perekonomian keluarga. Peneliti menyimpulkan dimana adanya peran UMKM dalam perspektif Islam. Pendapatan yang diperoleh wirausaha sangat berpengaruh terhadap perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari latar belakang warga Kelurahan Sunggingan yang berprofesi sebagai wirausaha, sangat berdampak pada perekonomian keluarga, yang mana berpengaruh pada kesejahteraan keluarga. Dalam melakukan kegiatan berwirausaha harus sesuai dengan aturan Islam.